

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara untuk menemukan hasil dari apa yang akan diteliti oleh peneliti. Metode yang dipilih dalam penelitian ini harus berkesinambungan secara akurat dalam permasalahan yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto, (1997:150) dalam Yulia Afriyanti mengemukakan, bahwa yang dimaksud dengan metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pernyataan tersebut mengemukakan, bahwa metode adalah salah satu cara untuk menghasilkan apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya.

Metode yang digunakan untuk menghasilkan data dari permasalahan ini adalah metode kualitatif, seperti yang dikatakan oleh Sugiono (2010, hlm.15) bahwa:

Metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analiss data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Seperti yang diketahui bahwa metode Deskriptif adalah salah satu metode yang paling tepat untuk untuk mengumpulkan data – data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini sering dipakai karena sengaja dirancang untuk mengumpulkan Informasi – informasi tentang keadaan yang ada pada lapangan untuk mengathui sejauh mana permasalahan yang ada pada sejarah tari yang akan di ambil oleh peneliti. Seperti yang dikatakan oleh Consuelo G. Sevilla dibukunya yang berjudul Pengantar Metode Penelitian (1993. Hlm 72-73) bahwa :

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif. Salah satunya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode – metode penyelidikan lain. Metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor – faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Tari Melemang Bentan Penaga di Desa Penaga Kabupaten Bintan Kepulauan Riau yang dilestarikan oleh bapak Edi. Penelitian ini terfokus kepada fungsi, Struktur Koreografi Tari, dan Rias Busana yang dikenakan dalam Tari Melemang Bentan Penaga.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan didesa penaga tepatnya di jalan Abdul Rahman, tanjung pisau RT.01 RW.01 dusun 1 kecamatan Desa Penaga, Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan alasan Sanggar Seni Dang Merdu merupakan pusat pelatihan tari Melemang Bentan Penaga.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2008:205) yaitu: bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar ilmiah atau merupakan data langsung. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arikunto, (2000:134) yaitu bahwa alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dari pendapat kedua diatas, dapat dipersepsikan dalam melaksanakan penelitian ada beberapa aspek pendukung yang harus dipersiapkan. Peneliti mengadakan penelitian ke lapangan dengan tujuan mencari data yang dibutuhkan. Peneliti harus mempersiapkan instrumen sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus mampu mempersiapkan sebagai berikut:

a. Studi literatur / Studi Pustaka

Studi literatur disini adalah menemukan beberapa teori yang relevan dengan penelitian dan berhubungan dengan tulisan atau masalah yang sedang dikaji. Relevansi disini bisa membantu peneliti dalam melakukan analisis – analisis teoritis terhadap masalah yang sedang diteliti. Sumber yang relevan juga dapat membantu peneliti dalam mencari jalan keluar dan pemecahan masalah yang terjadi pada objek penelitian.

b. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah pengumpulan data melalui studi kasus kelapangan. Mencari permasalahan dengan mempersiapkan tahap – tahap yang akan dilakukan saat observasi. Pedoman observasi digunakann sebagai panduan dalam melakukan penelitian langsung di lapangan.

Pada saat penelitian berlangsung, adapun pedoman observasi peneliti cantumkan sebagai berikut :

1. Peneliti mengamati gerak tari melemang bentan penaga
2. Peneleiti mengamati gerak tangan yang selalu digunakan dalam tari melemang bentan penaga
3. Peneliti mengamati gerak kaki yang selalu digunakan dalam tari melemang bentan penaga
4. Peneliti mengamati gesture tubuh dalam tari melemang bentan penaga
5. Peneliti mengamati ekspresi wajah yang di ungkapkan oleh penari
6. Peneliti mengamati tata rias yang digunakan
7. Peneliti mengamati bagaimana cara penario menggunakan rias dalam karakter yang digunakan
8. Peneliti mengamati eyeshadow yang di gunakan dalam tari melemang bentan penaga
9. Peneliti mengamati karakter yang digunakan dalam tari melemang bentan penage
10. Peneliti menamati busana yang dikenakan dalam tari melemang bentan penage
11. Peneliti mengamati busana atassan yang dikenakan dalam tari melemang bentan penage

12. Peneliti mengamati rok yang digunakan dalam tari melelang bentan penage
13. Peneliti mengamati properti yang digunakan sebelum mengalami pergeseran dan sebelum mengalami pergeseran
14. Peneliti mengamati property yang digunakan dalam tari melelang bentan penage
15. Peneliti mengamati aksesoris baju yang digunakan
16. Peneliti mengamati aksesoris kepala yang digunakan
17. Peneliti mengamati musik yang mengiringi tari melelang bentan penage.
18. Peneliti mengamati apa saja alat musik yang digunakan dalam tari melelang bentan penaga
19. Peneliti mengamati cara pemakaian baju dan busana dalam tari melelang bentan penaga.

c. Pedoman wawancara

Wawancara adalah tahap berdialog pada tokoh tertentu atau narasumber yang dapat memberikan informasi dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Panduan wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan narasumber disekitar subjek penelitian.

Pada penelitian kali ini bahwa , peneliti melakukan wawancara secara lisan melalui komunikasi langsung dengan narasumber. yang digunakan dalam pedoman wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan informan terdiri dari beberapa pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang dapat memecahkan masalah yang ada dilapangan

Adapun pedoman wawancara yang dilakukan kepada informan adalah sebagai berikut:

1. Apa fungsi tari melelang pada masyarakat desa penaga di kabupaten Bintan ?

2. Bagaimana fungsi tari melewang pada saat ini ?
3. Bagaimana struktur koreografi tari melewang bentan penaga pada abad ke 12 ?
4. Bagaimana struktur koreografi tari melewang bentan penaga pada saat ini ? apakah mengalami pergeseran atau tidak ? jelaskan ?
5. Bagaimana cara berlatih Melewang sehingga bisa meliukkan badan kebelakang dengan maksimal ?
6. Bagaimana sejarah tari melewang bentan penaga ?
7. Mengapa tari melewang pada saat runtuhnya kerajaan bintang terdahulu tidak pernah di pentaskan kembali ?
8. Mengapa taerjadi pergeseran fungsi dari hiburan kerajaan menjadi hiburan rakyat ?
9. Bagaimana musik yang dimainkan ataukan bernuansa melayu deli ,langgam atau sudah diaransemen ulang ? jelaskan ?
10. Apakah memiliki ketentuan khusus untuk menjadi penari melewang Bentan Penaga ?
11. Bagaimana rias yang digunakan dalam tari melewang bentan penaga ?
12. Bagaimana busana yang digunakan dalam tari melewang bentan penaga ?
13. Apakah setiap warna memiliki arti khusus dari tari melewang bentan penaga ?
14. Apakah tari melewang bentan penaga pada saat itu memiliki struktur koreografi yang tetap ?
15. Apa saja struktur koreografi tari yang di ubaha ?
16. Dalam pemilihan koreografi tari, apa saja gerak yang digunakan dalam mengembangkan tari melewang bentan penage itu sendiri ?
17. Apa yang menjadi alasan utama untuk merubah tari melewang bentan penaga menjadi suatu tari kreasi tanpa mengubah unsur tradisi yang ada ?
18. Apa pendapat masyarakat tentang tari melewang bentan penaga ?
19. Apakah dalam pertunjukan tari melewang bentan penaga memiliki ritual-ritual yang diotentukan pada saat pertunjukan ?

20. Berapa lama penari melemanag dalam proses pembelajaran meliukkan badan kebelakang ?
21. Apakah ada ketentuan beberapa orang dalam menarikan tarian tersebut ?
22. Bagaimana sanggar tari dang merdu dalam melestarikan tari meleman bentan penaga ?
23. Apa alasan masyarakat umum menyebutkan nama Bintang menjadi Bentan ?

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Handphone, yang digunakan untuk merekam suara ketika melakukan wawancara kepada Bapak Edi selaku ketua Sanggar Seni Dang Merdu.
2. Kamera digital yang digunakan untuk mengambil foto rias dan busana Tari Melemang Bentan Penaga.
3. Video atau Kamera Handphone yang digunakan untuk mengambil Video Tari Melemang Bentan Penaga.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto,(1998:148) bahwa: untuk dapat mengetahui dan mengungkapkan kebenaran sesuatu permasalahan yang terjadi dilapangan, maka diperlukan tehnik dalam penelitiannya. Maksud dalam pengumpulan data disini adalah dalam penelitiannya diharapkan mengkaji kembali apa yang telah di teliti, dan dapat menyimpulkan kebenaran serta

permasalahan yang ada di lapangan. Hal itu akan menjadi tolak ukur penelitian yang diangkat apakah benar ataupun tidak benar.

a) Studi Pustaka

Peneliti mengkaji beberapa sumber pustaka yang terkait langsung baik secara materi maupun metodologis dengan pokok permasalahan dari objek yang diteliti. Sumber pustaka tersebut adalah sumber tertulis berupa buku – buku, jurnal, dan Sumber sumber tersebut berguna untuk melengkapi teori serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

Beberapa buku yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini terdapat disalah satu tempat yaitu perpustakaan UPI Bandung, Perpustakaan Jurusan Pendidikan Seni Tari, STSI Bandung adalah sebagai berikut :

1. Seni Pertunjukan di era globalisasi karangan Prof. Dr. M. Soedarsono
2. Aspek-aspek dasar Koreografi Kelompok karangan Y.Sumandiyo Hadi
3. Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari karangan Dr. Edi Sedyawati dkk.
4. Tari Sunda Dulu Kini dan Esok karangan Dr. Tati Narawati, M.Hum dan Prof. Dr. R. M. Soedarsono.
5. Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan Karangan Dr. H.M. Musfiqon, M.Pd
6. Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan Karangan Arthur S. Nalan
7. Prinsip-Prinsip Latihan Olah Tubuh karangan Drs. Sumedi Santoso.

Untuk melengkapi atau membantu peneliti untuk dapat memenuhi rumusan masalah yang dicari oleh peneliti. Buku tersebut sangat membantu peneliti untuk mendapat rumusan masalah yang diangkat, seperti fungsi dan struktur koreografi tari yang diangkat dalam penelitian tersebut.

b) Pengamatan atau observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan melalui apresiasi tari *Melemang Bentan Penaga*. Pada tahap observasi peneliti mengadakan pengamatan, pencatatan, dan mendokumentasikan objek di lapangan mengenai Tari Melemang Bentan Penaga yang menjadi sasaran

observasi adalah Sanggar Seni Dang Merdu (pada Tanggal 6 Januari 2016) di Desa Penaga Pulau Bintan Kepulauan Riau.

c) **Wawancara**

Peneliti mengadakan wawancara terstruktur, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya mengenai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan peneliti pada :

- Tanggal 4 januari 2016 peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Edi selaku narasumber utama tentang bagaimana fungsi dari Tari Melemang bentan penaga.

- Tanggal 4 januari 2016 peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang penanggung jawab tari disanggar Seni Dang Merdu, untuk mendapatkan data tentang bagaimana Koreografi tari Melemang Bentan Penaga pada saat ini.

- Tanggal 4 januari 2016 peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat di daerah sekitar sanggar Dang Merdu, untuk mendapatkan data tentang bagaimana perkembangan yang di alami Sanggar Dang Merdu dalam melestarikan Tari Melemang ini.

- Tanggal 4 januari 2016 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat di daerah sekitar Sanggar Seni Dang Merdu, untuk mendapatkan data tentang bagaimana Fungsi tari yang berada di masyarakat Pulau Bintan.

- Tanggal 6 januari 2016 peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada . Bapak Edi mengenai gerak yang seperti apa yang dilakukan oleh penari untuk melengkapi Tari Melemang itu sendiri.

- Tanggal 6 Januari 2016 peneliti melakukan wawancara lanjutan terhadap penari untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana latihan yang dilakukan

sehingga bisa melakukan gerakan melelang, dan apa motivasi kedepannya untuk Tari Melemang itu sendiri.

- Tanggal 13 Januari 2016 peneliti melakukan wawancara terhadap brian dan ipit untuk mendapatkan informasi tentang, alasan mengapa masyarakat bentan menyebut nama Bintan dengan sebutan Bentan

- Tanggal 15 Januari 2016 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pemusik tari melelang tentang lagu atau instrumen yang di pakai dalam Tari Melemang.

- Tanggal 20 Januari 2016 peneliti melakukan wawancara terhadap Ruki Daryuki untuk mendapatkan informasi mengenai koreografi tari melelang bentan penaga pada saat ini

- Tanggal 20 Januari 2016 peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada . Bapak Tarto mengenai alasan ingin mengangkat tari melelang bentan penaga menjadi suatu pertunjukan yang dalam pertunjukan saat ini

D. Prosedur Penelitian

Langkah – langkah Penelitian

a. Tahap persiapan

a) Survey / observasi

Survey ini dilakukan objek mana yang akan diteliti. Survey di lakukan di kabupaten bentan desa penaga.

b) Pengajuan judul

Pada tahap ini peneliti akan mengajukan beberapa judul yang akan dipresentasikan, hal ini ditujukan untuk mendapatkan judul yang tepat dengan penelitian.

c) Pengajuan proposal

Setelah judul penelitian telah didapat, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian dan akan diajukan pada dewan skripsi yang akan di sidangkan

d) Sidang proposal

Pada sidang proposal ini dewan penguji akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian peneliti akan menerima masukan beserta kritikan guna untuk hasil yang lebih baik.

e) Penetapan pembimbing

Setelah melakukan sidang proposal, hal selanjutnya dewan skripsi akan memutuskan pembimbing I dan II, yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

f) Revisi proposal

Setelah dilaksanakan sidang proposal dan penetapan bimbingan, selanjutnya akan dilaksanakan revisi proposal sesuai dengan masukan dewan skripsi saat sidang proposal.

b. Tahap pelaksanaan

a) pengumpulan data

peneliti sudah melakukan observasi atau terjun kelapangan secara langsung. Peneliti mengumpulkan data untuk di analisis dan di buat menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak terlepas dan berpedoman pada instrumen penelitian yang telah disiapkan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi, dll

b) Pengolahan dan analisis data

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengolahan dan analisis data melalui sumber yang sudah di dapatkan dalam observasi, maka peneliti melakukan proses pengolahan data yang mendukung dalam proses penelitian, data yang telah didapatkan di lapangan akan dianalisis berdasarkan metode-metode yang telah digunakan.

Dalam penelitian ini, setelah mendapat gambaran data yang jelas serta akurat maka akan dianalisis dengan mengacu kepada kerangka penelitian yang telah dijelaskan diatas. data tersebut akan di jelaskan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan seluruh data penelitian yang telah didapatkan.

Dengan melakukan hal tersebut peneliti berharap mendapatkan hasil penelitian yang optimal sehingga bisa menjelaskan apa yang terjadi dilapangan berdasarkan pengetahuan serta bukti nyata dalam fungsi, struktur Koreografi, rias dan busana tari melewang bentan penaga yang berada di Desa Penaga Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Hal ini akan menjadi identitasnya sendiri untuk daerahnya agar tetap mempertahankan seni tradisinya.

Adapun data yang dianalisis adalah sebabagai berikut :

c. Tahap akhir penelitian

a) Penyusunan laporan penelitian

Setelah selesai proses analisis data peneliti menyusun laporan penelitian dengan bimbingan bersama pembimbing I dan II.

b) Prasadang skripsi

Setelah skripsi selesai disusun, selanjutnya peneliti akan mengikuti pra-sidang yang akan di uji kembali oleh dewan skripsi dan dewan penguji. Dewan penguji akan memberikan pertanyaan – pertanyaan mengenai skripsi yang dibuat dan dewan skripsi juga akan memberikan masukan kepada peneliti.

c) Revisi pra-sidang skripsi

Pada tahap ini peneliti harus melakukan revisi skripsinya sesuai dengan masukan para dewan penguji dan melakukan bimbingan kembali dengan dosen pembimbing I dan II untuk menghasilkan skripsi yang lebih baik.

d) Sidang skripsi

Setelah melakukan revisi skripsi, peneliti akan melakukan sidang skripsi. Skripsi akan di uji kembali oleh dewan skripsi, bahwa skripsi akan di uji kelayakannya dan akan di pertanggung jawabkan guna untuk mengesahkan hasil penelitian.

e) Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya menjadi syarat sebagai sarjana dan hasil dapat di pertanggung jawabkan.

E. Definisi Operasional

Pada definisi operasional, peneliti akan menafsirkan dan menjelaskan istilah–istilah yang ada dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pesan dan tujuan dapat tersampaikan dan ditafsirkan secara tepat sehingga pembaca mampu memahami definisi yang tertera pada judul penelitian ini. Untuk menegaskan definisi/batasan istilah agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara operasional terhadap istilah–istilah yang dimaksud, menurut Edi Sedyawati (1986:3) bahwa :

“Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka, sifat gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Dan kebudayaan ini banyak coraknya. Bahkan di Indonesia sendiri saja sudah begitu beraneka macam ragamnya. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal seperti: lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi dan tempramen manusianya, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing – masing kebudayaan itu”

Tari *Melemang* adalah salah satu tarian yang berasal dari istana kerajaan bentan yang memiliki gerak yang atraktif, dinamis dan mengalun yang menjadi karakter dari tari Melemang itu sendiri.

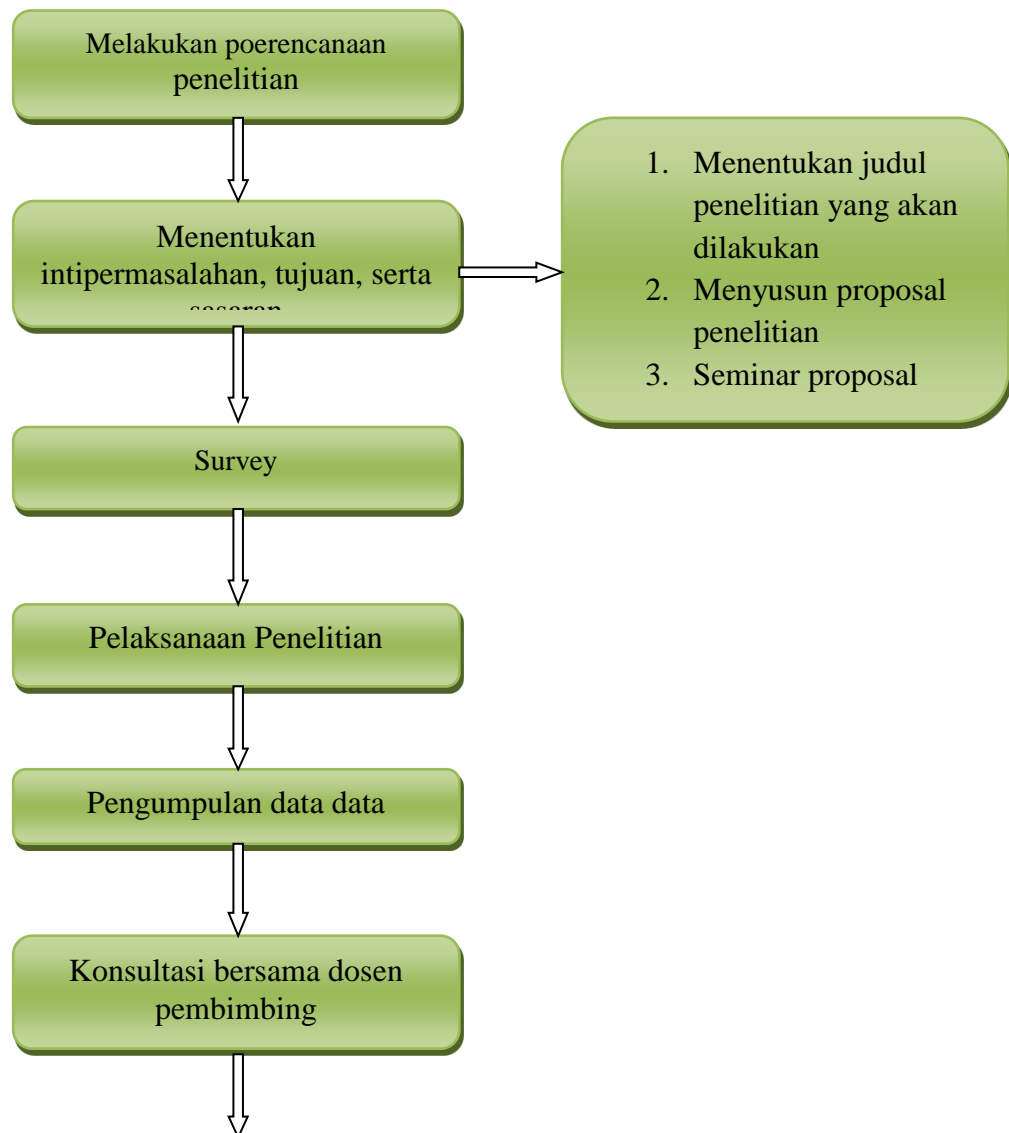
Bentan Penaga, adalah nama suatu tempat di Kepulauan Riau, yaitu Desa Penaga di Pulau Bentan. Desa Penaga adalah salah satu desa yang masih

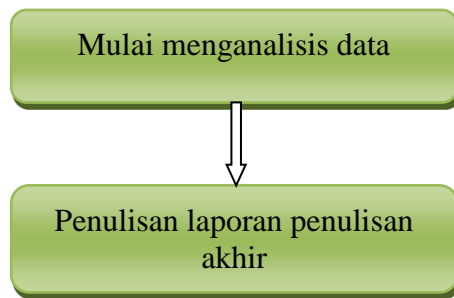
melestariannya Tari Melemang hingga sekarang, dan tarian ini dikenal dengan Melemang Penaga atau tari Melemang Bentan Penaga,

d. Skema / Alur Penelitian

Skema/alur penelitian Tari Melemang Bentan Penaga di Pulau Bentan Kepulauan Riau, digambarkan dalam bentuk bagan sbb :

Bagan 3.1
Skema / Alur Penelitian





E. Analisis data

Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Adapun proses analisis data dikerjakan melalui tiga tahapan yaitu:

1) Tahap pertama

Pada tahap pertama analisis data penelitian, peneliti melakukan proses pemfokusan ,penyederhanaan data kasar yang ada dalam catatan ketika pengumpulan data. Proses awal adalah pemusatan tema, pembuatan batasan dan fokus permasalahan, kemudian penulisan catatan – catatan penting. Pada tahap ini juga dilakukan reduksi data, yaitu merangkum dan memahami data yang telah diperoleh atas permasalahan yang diteliti. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti mendapatkan fokus data yang dicari dilapangan.

2) Tahap kedua

Pada tahapan ini mulai disusun sistematika penulisan, yang kemudian adalah penyajian data dari hasil kegiatan mereduksi data dengan mengacu pada judul dan rumusan permasalahan, serta tahapan dan metode yang dipergunakan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun organisasi informasi data yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. .

3) Tahap ketiga/ tahap ahir

Pada tahap ini peneliti harus sudah mengetahui dan memahami jenis data atau hal-hal yang ditemukan dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari pengolahan – pengolahan data hasil penelitian. Setelah mendapatkan kesimpulan selanjutnya adalah memverifikasi data yaitu memahami serta mempelajari kembali data – data yang telah dikumpulkan dengan meminta pandangan dan pertimbangan pada pihak – pihak yang relevan dan kompeten terhadap penelitian yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat dan bervaliditas tinggi.

Busana yang dikenakan dalam tari melelang bentan peaga ini yaitu baju kurung melayu, songket, pending emas, kalung emas dan juga anting. Semua ini membuat para penari terlihat lebih cantik. Dahulunya para penari hanya menggunakan songket dan baju kurung saja dalam menggunakan busananya. Tetapi saat ini telah di tambah aksesoris-aksesoris yang menjadi nilai keindahan busana yang dikenakan oleh penari. dan juga busana yang dikenakan dari dahulu hingga sekarang masih diperhatikan nilai kesopannya, karena kuatnya norma-norma agama islam yang ada di melayu menjadi suatu pertimbangan kepada koreografer untuk menyesuaikan busana yang dikenakan oleh penari, dan apa yang tidak pantas dikenakan oleh penari melelang bentan penaga.

Pada umumnya segala perubahan yang dilakukan koreografer saat ini, tidak mengurangi nilai tradisi yang ada pada saat itu. Karena dari koreografi serta rias dan busana yang dikenakan lebih mengedepankan nilai tradisi yang ada, seperti halnya dari segi gerak yang diubah, semua itu berakar dari nilai tradisi yang ada di tari melelang itu sendiri, karena koreografinya banyak pengulangan maka gerak pengulangan itu dikembangkan oleh koreografer agar terlihat lebih berbeda dan tidak monoton dalam penampilannya. Begitu juga rias dan busana, dari dahulu hingga sekarang juga tetap memiliki nilai kesopanan yang tetap dipertahankan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penari melelang. Ini menjadi salah satu nilai pendidikan juga, karena koreografi yang diajarkan serta

rias dan busana yang dikenakan masih dalam ruang lingkup hal yang wajar, dan bahkan tari melemang bentan penaga menjadi salah satu hal yang harus dipelajari untuk menjadikan tari melemang sebagai peninggalan budaya yang patut untuk dipertahankan oleh para penerus bangsa.